

ANALISIS EMOSI TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *CAHAYA SURGA DI MATANYA* KARYA EDDY D. ISKANDAR

Yuyun Gadis Srinita, Sesilia Seli, Agus Wartiningsih

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak

Email: srinitayuyungadis@gmail.com

Abstract

The problem of this research was how positive emotion and negative emotion of the main character in the novel entitled Cahaya Surga di Matanya written by Eddy D. Iskandar and the implementation of the result of this research on literary in school. The theories used in this research was novel, psychology behaviorists, emotion, positive emotions: love and happily, negative emotions: anger and hate, sad, anxiety, and fear, and literary learning in school. This research uses descriptive method, qualitative study, and psychology behaviorists approach. From the research, it was found 26 positive emotions and 21 negative emotions of the main character in the novel entitled Cahaya Surga di Matanya written by Eddy D. Iskandar. The implementation of this research manifested in the form of RPP.

Keywords: *emotion, novel, psychology behaviorists*

PENDAHULUAN

Emosi merupakan luapan perasaan yang dihasilkan oleh manusia baik secara sengaja maupun tidak disengaja. Menurut Fudyartanta (2011:333) “Perasaan dan emosi adalah keadaan-keadaan temporer pada individu atau kelompok yang berhubungan dengan motif-motif dan bersama-sama dengan motif-motif menimbulkan keinginan-keinginan”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Krech (dalam Minderop, 2010:39) menyatakan bahwa emosi merupakan persepsi dari reaksi terhadap situasi. Kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan kerap kali dianggap sebagai emosi yang paling mendasar. Situasi yang membangkitkan perasaan tersebut sangat terkait dengan tindakan yang ditimbulkannya dan meninggalkan ketegangan. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa emosi dapat didefinisikan sebagai kemampuan jiwa untuk menghayati sesuatu dapat menimbulkan rasa senang atau rasa tidak senang. Emosi tidak timbul dengan sendirinya karena pada dasarnya perasaan atau emosi selalu berpautan dengan gejala jiwa lainnya, misalnya dengan pikiran,

ingatan, pengamatan, tindakan-tindakan, dan sebagainya. Emosi sebagai perasaan bergolak di dalam individu disertai dengan adanya perubahan-perubahan fisiologis tubuh, misalnya kontraksi otot, sekresi kelenjar tertentu, peredaran darah cepat, dan denyut jantung cepat. Selain itu emosi juga menyebabkan terjadinya tindakan-tindakan atau tingkah laku tertentu, misalnya menangis jika sedih, tertawa terbahak-bahak jika merasa gembira, menari, berpelukan, berciuman, mencubit, atau bahkan mengucapkan kata-kata tertentu.

Secara etimologi, emosi berasal dari kata Perancis *emotion*, yang berasal lagi dari *emouvoir*, yang berdasarkan kata latin *emovere*, yang terdiri dari kata-kata *e-* (*variant* atau *ex-*), artinya ‘keluar’ dan *movere*, artinya ‘bergerak’ (istilah ‘motivasi’ juga berasal dari kata *movere*). Dengan demikian, secara etimologi emosi berarti “bergerak keluar” (Sarwono, 2010:125). Emosi dapat memberikan efek positif maupun negatif yang dalam diri manusia. Selain itu, emosi merupakan unsur yang sudah pasti dimiliki oleh setiap manusia.

Emosi positif merupakan emosi yang mengarah kepada hal-hal yang bersifat positif. Emosi positif mengarahkan seseorang kepada sesuatu yang menyenangkan dan diinginkan oleh setiap orang. Seseorang selalu menginginkan hari-harinya dipenuhi dengan emosi yang positif. Berikut ini merupakan emosi yang termasuk ke dalam emosi positif, yaitu gembira dan cinta. (1) Gembira merupakan ekspresi dari kelegaan, yaitu perasaan yang terbebas dari ketegangan. Biasanya kegembiraan disebabkan oleh hal-hal yang bersifat tiba-tiba (*surprise*) dan kegembiraan biasanya bersifat sosial, yaitu melibatkan orang lain (Sarwono, 2010:135). (2) Cinta adalah perasaan tertarik kepada pihak lain dengan harapan sebaliknya. Cinta diikuti oleh perasaan setia dan sayang. Cinta adalah sebuah kegiatan aktif yang dilakukan manusia terhadap objek lain, berupa pengorbanan diri, empati, perhatian, memberikan kasih sayang, membantu, menuruti perkataan, mengikuti, patuh, dan mau melakukan apapun yang diinginkan objek tersebut (Minderop, 2010:44). Emosi cinta tidak hanya terjadi dari manusia yang satu ke manusia yang lainnya. Cinta juga dapat terjadi antara manusia dengan Allah, manusia dengan benda mati, dan sebagainya. Menurut Widayaka (dalam Indriani, 2013:17) Allah adalah segala pencipta sesuatu. Dia menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya kejadian dan menganugerahkan kedudukan terhormat kepada manusia dihadapan ciptaan-Nya yang lain. Kedudukan seperti itu ditandai dengan pemberian daya pikir, kemampuan berkreasi dan kesadaran moral. Potensi itulah yang memungkinkan manusia memerankan fungsi sebagai khalifah dan hamba Allah. Dalam kehidupan sebagai khalifah manusia memberanikan diri untuk mengemban amanat berat yang oleh Allah ditawarkan kepada makhluk-Nya. Sebagai hamba Allah manusia harus melaksanakan ketentuan-Nya. Untuk itu, manusia dilengkapi dengan kesadaran moral yang selalu harus dirawat, jika manusia tidak ingin jatuh ke dalam kedudukan yang rendah. Rasa cinta manusia kepada Allah dilakukan dengan taat

kepada Allah, mensyukuri nikmat dan karunia Allah, dan berdoa kepada Allah.

Emosi negatif merupakan emosi yang mengarahkan seseorang pada hal-hal yang negatif. Pada dasarnya emosi negatif merupakan emosi yang selalu tidak dikehendaki oleh manusia, sehingga manusia selalu berusaha untuk menghindarinya. Emosi negatif meliputi marah dan benci, sedih, kecemasan dan kegelisahan, dan takut. (1) Marah merupakan emosi yang terjadi karena keinginan seseorang yang terhalang atau terganggu oleh situasi lain, (Fudyartanta, 2011:339). Kemarahan yang terlihat dari tingkah laku misalnya menjatuhkan diri di lantai, menendang, menangis, berteriak, dan kadang-kadang juga menahan nafas (Sobur, 2009:412). (2) Sedih berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai (Minderop, 2010:43). Pendapat lain menyatakan bahwa kesedihan yang berlarut-larut dapat mengakibatkan depresi atau putus asa yang menjurus pada kecemasan, akibatnya dapat menimbulkan insomnia, tidak nafsu makan, timbul perasaan jengkel dan menjadi pemarah serta menarik diri dari pergaulan (Parkes dalam Minderop, 2010:43). (3) Takut adalah suatu bentuk emosi yang mendorong individu untuk menjauhi sesuatu dan menghindari kontak dengan suatu hal (Sarwono, 2010:133—134). (4) Kecemasan atau kegelisahan berasal dari kata gelisah artinya resah, tidak tenang, rasa selalu khawatir, tidak tenang, tidak bisa sabar, cemas, dan sebagainya (Martono, 2009:290).

Penelitian mengenai emosi pada tokoh ini memiliki relevansi pada pembelajaran sastra SMA kelas XII semester ganjil yang terdapat dalam Kurikulum 2013 dengan Kompetensi Inti: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang bahasa dan sastra Indonesia serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian bahasa dan sastra yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks). Kompetensi Dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan

4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian deskriptif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2007:11). Berdasarkan pernyataan di atas, metode ini dipilih untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek masalah dalam penelitian sesuai dengan fakta yang terjadi dan apa adanya.

Bentuk penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, hal ini dikarenakan data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat. Moleong (2005:11), kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian kualitatif cenderung digunakan untuk mencari data atau bukti-bukti yang muncul dari masalah. Bentuk penelitian ini dipilih karena penelitian yang peneliti lakukan berkaitan dengan kata-kata, frasa, dan kalimat yang terdapat dalam objek penelitian yang diambil.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi behavioristik. Psikologi behavioristik menekankan studi ilmiah tentang respon perilaku yang dapat diamati dan determinan lingkungan (Desminta, 2007:57). Aliran behavioristik ini disebut juga sebagai psikologi S—R (Stimulus—Respon). Menurut aliran ini perilaku selalu di mulai dengan adanya rangsangan dan diikuti dengan suatu reaksi (respon) terhadap rangsangan tersebut. Pendekatan ini dipilih pada penelitian ini karena peneliti akan menentukan emosi tokoh utama dalam cerita dan menentukan stimulus serta respon dasar yang ditimbulkan oleh tokoh utama tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber tertulis berupa novel *Cahaya Surga di Matanya* karya Eddy D. Iskandar dan RPP. Buku novel karya Eddy D. Iskandar ini diterbitkan oleh YRAMA WIDYA di Bandung pada tahun 2013. Buku ini terdiri atas 240 halaman. Data dalam penelitian ini adalah emosi positif dan emosi negatif pada

tokoh utama dalam novel *Surga di Matanya* karya Eddy D. Iskandar serta rencana implementasi pembelajaran. Emosi positif terbagi ke dalam dua jenis yaitu emosi gembira dan cinta. Emosi negatif terbagi ke dalam empat jenis, yaitu marah dan benci, sedih, takut, dan kecemasan.

Teknik penelitian yang digunakan dalam peneliti adalah teknik studi dokumenter atau dokumentasi, karena meneliti dokumen-dokumen. Teknik studi dokumenter merupakan teknik pengumpulan data yang menyelidiki secara mendalam dan menyeluruh terhadap data yang digunakan untuk dianalisis. Teknik studi dokumenter dilakukan dengan cara menelaah karya sastra yang menjadi sumber data dalam penelitian. Hal ini direalisasikan oleh peneliti dengan cara menelaah novel *Cahaya Surga di Matanya* karya Eddy D. Iskandar. Adapun langkah-langkah dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut. (a) Membaca novel secara kritis. (b) Mengidentifikasi data sesuai dengan masalah penelitian yang dibahas. (c) Mengklasifikasikan data sesuai masalah yang dibahas. (d) Menguji keabsahan data dengan pengamatan, triangulasi penyidik, dan pemeriksaan dengan teman sejawat.

Alat dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri sebagai instrumen kunci yang berkedudukan sebagai perencana, pelaksana, penganalisis, dan penafsir data penelitian. Peneliti sebagai instrumen kunci bertugas untuk membaca Novel *Cahaya Surga di Matanya* dengan tujuan untuk mendeskripsikan emosi-emosi yang dialami oleh tokoh utama dalam cerita tersebut, baik emosi positif maupun emosi negatif.

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian yang akan dilakukan ialah ketekunan atau keajegan pengamatan. Ada tiga teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. (a) Pengamatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan cara membaca dan mengamati secara tekun, teliti, dan berulang-ulang. Hal yang akan diamati oleh peneliti meliputi percakapan, perilaku, dan pemikiran tokoh utama dalam novel yang menggambarkan emosi tokoh

tersebut khususnya tokoh utama, baik itu emosi positif maupun emosi negatif. (b) Denzin (dalam Moleong, 2014:330) mengemukakan bahwa ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Peneliti memanfaatkan triangulasi penyidik pada penelitian ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk pengecekan kembali keabsahan data. Peneliti bermaksud untuk menggunakan pengamat lainnya guna membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Triangulasi penyidik yang berperan dalam penelitian ini dengan jalan untuk menyempurnakan dan pengecekan keaslian penelitian adalah Dr. Sesilia Seli, M. Pd. selaku pembimbing 1 dan Dr. Agus Wartiningsih, M. Pd. selaku pembimbing 2. (c) Menurut Moleong (2014:334), pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *mereview* persepsi, pandangan dan pengalaman dalam bidang yang dipersoalkan baik itu dalam isi maupun metodologinya sehingga memudahkan peneliti untuk berdiskusi, dan dari hasil pemeriksaan nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menguji keabsahan data. Pemeriksaan dengan teman sejawat dilakukan peneliti dengan cara berdiskusi. Adapun rekan sejawat yang berdiskusi bersama peneliti dalam mengklasifikasikan data adalah Urai Siti Khudzaifah. Rekan sejawat ini dipilih berdasarkan penelitian yang dilakukan, yaitu penelitian sastra mengenai emosi tokoh. Diskusi yang dilakukan dengan rekan sejawat ini membahas tentang bagian-bagian emosi positif dan emosi negatif.

Teknik analisis data adalah suatu cara atau metode untuk mengolah data menjadi lebih mudah dipahami dan bermanfaat untuk menemukan solusi atas sebuah permasalahan terutama masalah dalam penelitian. Analisis diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya

dapat digunakan untuk menarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang aspek-aspek yang akan diteliti guna menjawab masalah yang dibahas. Berikut langkah-langkah dalam menganalisis data. (1) Membaca ulang data yang sudah dinyatakan valid. (2) Menganalisis dan menginterpretasikan emosi positif. (3) Menganalisis dan menginterpretasikan emosi negatif. (4) Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). (5) Mendiskusikan hasil analisis data dengan dosen pembimbing. (6) Menyimpulkan hasil penelitian sehingga diperoleh deskripsi emosi positif dan emosi negatif dalam novel *Cahaya Surga di Matanya* karya Eddy D. Iskandar serta rencana implementasinya di sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan masalah penelitian tersebut, penelitian ini membahas tentang emosi positif dan negatif pada tokoh utama dalam novel *Cahaya Surga di Matanya* (yang selanjutnya akan disingkat CSDM) karya Eddy D. Iskandar dan rencana implementasinya terhadap pembelajaran sastra di sekolah. Emosi positif dan negatif pada tokoh utama dalam novel CSDM tersebut dianalisis berdasarkan stimulus dan respon dari tokoh. Berikut ini peneliti paparkan analisis data berdasarkan masalah penelitian.

1. Emosi Positif

a. Gembira dan Senang

Gembira dan senang merupakan luapan perasaan suka, bangga, dan senang terhadap sesuatu. Berdasarkan pada pendapat Sarwono (2010:135), Fudyartanta (2011:339), Goleman (dalam Ali dan Asrori, 2008:62), dan Sobur (2009:247), yang menjadi penanda dalam rasa gembira dan senang adalah kelegaan, tertawa, muka berbinar-binar, tersenyum, menari, bersorak-sorai, bahagia, gembira, ringan, puas, riang, senang, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, terpesona, puas, rasa terpenuhi, girang, senang sekali, dan mania.

Tokoh utama dalam novel CSDM karya Eddy D. Iskandar yaitu Aisyah Nur Fitri yang

selanjutnya dipanggil dengan nama Iis mengalami emosi positif berupa gembira dan senang dalam beberapa peristiwa yang terdapat dalam novel tersebut. Perasaan gembira dan senang menyebabkan Iis merasakan kelegaan.

Emosi positif berupa gembira dan senang yang dialami oleh Iis terjadi ketika ia melakukan interaksi dengan orang lain atau benda, misalnya berinteraksi dengan keluarga ataupun orang lain. Kelegaan itu ditunjukkan oleh Iis melalui pikiran atau tingkah lakunya. Berikut merupakan kutipan dalam novel CSDM yang menunjukkan emosi positif berupa gembira dan senang.

Iis menatap cermin. Memerhatikan wajahnya. Tersenyum bangga. “Wajahku cantik, senyumku menawan! Bukan narsis, tapi emang kenyataan!” bisik hatinya. “Tapi kenapa namaku Aisyah? Bukannya Agnes, Diandra, Sophia, Marina, atau yang klasik seperti Paramitha?” (CSDM:1)

Berdasarkan kutipan tersebut terdapat penanda yang menunjukkan emosi positif berupa gembira dan senang yang dialami oleh Iis. Penanda tersebut adalah “*Iis menatap cermin. Memerhatikan wajahnya. Tersenyum bangga.*” Iis merasa bangga bahwa ia memiliki paras yang cantik dan senyuman yang menawan. Wujud dari emosi positif berupa gembira dan senang ini diperkuat dengan kalimat “*Wajahku cantik, senyumku menawan! Bukan narsis, tapi emang kenyataan!*” kalimat tersebut memperjelas tindakan Iis yang sedang tersenyum bangga saat menatap cermin. Hal inilah yang menunjukkan emosi positif berupa gembira dan senang yang dialami oleh Iis dalam novel tersebut.

Emosi positif berupa gembira dan senang yang dialami oleh tokoh Iis berasal dari kebanggaannya ketika melihat wajahnya yang menarik dan senyumnya yang menawan. Rasa bangga tersebut membuat Iis menjadi tersenyum. Sesuai dengan pendapat Fudyartanta (2011:339) “Emosi gembira, senang, sukaria, tandanya muka berbinar-binar, tersenyum dan tertawa, menari-nari, bersorak-sorai.” Maka, terbukti bahwa Iis

mengalami emosi positif berupa gembira dan senang.

b. Cinta

Setiap manusia selalu merasakan emosi cinta, baik cinta kepada tuhan, cinta kepada sesama manusia, atau bahkan cinta kepada makhluk lain. Berdasarkan pendapat Fromm (dalam Sukmadinata, 2009:85), Minderop (2010:44), Goleman (dalam Ali dan Asrori, 2008:63), dan Widayaka (dalam Indriani 2013:17), penanda dalam emosi positif berupa rasa cinta kepada manusia adalah kesadaran akan keterpisahan, tertarik pada lawan jenis, setia dan sayang, pengorbanan, empati, perhatian, membantu, mematuhi, penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bukti, hormat, kasmaran, dan kasih sayang. Penanda dalam emosi positif berupa rasa cinta kepada Tuhan adalah taat kepada Allah, mensyukuri nikmat dan karunia Allah, dan berdoa kepada Allah.

Perasaan cinta dirasakan oleh tokoh utama pada novel CSDM, yaitu Iis. Perasaan cinta tersebut meliputi cinta kepada orang tua, cinta kepada Tuhan, dan cinta kepada saudaranya. Berikut merupakan kutipan dalam novel CSDM yang menunjukkan emosi positif berupa rasa cinta.

“Mestinya sih dia masuk fakultas sastra. Hebatnya di fakultas ekonomi juga dia termasuk yang paling pinter.” Iis manggut-manggut, kekagumannya kian bertambah. Salah seorang pembantu datang menghampiri, bicara dengan penuh hormat. (CSDM:33)

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat penanda yang menunjukkan emosi positif berupa rasa cinta. Penanda tersebut adalah “*Iis manggut-manggut, kekagumannya kian bertambah.*” Penanda kutipan tersebut menunjukkan situasi Iis yang semakin kagum kepada Alfa setelah mendengar Robin bercerita mengenai kepandaian Alfa dalam berpuisi. Kalimat “*Iis manggut-manggut, kekagumannya kian bertambah.*” menunjukkan bahwa Iis semakin tertarik kepada sosok Alfa. Ketertarikan itu berbentuk rasa kagum Iis kepada Alfa. Ketertarikan pada lawan jenis merupakan bentuk dari emosi positif berupa rasa cinta.

Iis merasakan ketertarikan kepada Alfa, sehingga Iis berusaha untuk mendekati Alfa. Iis yang mendengar bahwa Alfa merupakan seseorang yang pintar dan pandai mengarang membuat Iis semakin mengagumi sosok Alfa. Berdasarkan pendapat Minderop (2010:44), “Cinta adalah perasaan tertarik kepada pihak lain dengan harapan sebaliknya.” Maka, dapatlah disimpulkan bahwa Iis mengalami emosi positif berupa rasa cinta.

Rasa cinta kepada Tuhan juga Iis rasakan. Ia meluapkannya dengan rasa syukur. Berikut merupakan kutipan novel CSDM yang menunjukkan emosi positif berupa rasa cinta.

Iis mengusap wajah. Air matanya menitik. Ia ingat lagi sebuah firman Allah dalam surat Ar-Rahman. “Maka nikmat Tuhan yang manakah yang hendak kalian dustakan?” dan Iis langsung berseru dalam hati: “Subhanallah, Alhamdulillah, Allahu Akbar! Aku bersyukur kepada-Mu ya Allah! Aku seakan melihat cahaya surga di matanya... di mata adikku dan kakakku!” (CSDM:201)

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat penanda yang menunjukkan emosi positif berupa rasa cinta yang dialami oleh Iis. Penanda tersebut adalah “*Iis mengusap wajah. Air matanya menitik. Ia ingat lagi sebuah firman Allah dalam surat Ar-Rahman. Maka nikmat Tuhan yang manakah yang hendak kalian dustakan?*” penanda ini menggambarkan situasi Iis yang terharu dengan apa yang ia alami selama ini. Ia sangat bersyukur kepada Allah. Rasa syukur yang ia rasakan merupakan bentuk rasa cintanya kepada Allah. Emosi cinta tersebut kemudian diperkuat dengan kalimat “*Iis langsung berseru dalam hati: Subhanallah, Alhamdulillah, Allahu Akbar! Aku bersyukur kepada-Mu ya Allah! Aku seakan melihat cahaya surga di matanya... di mata adikku dan kakakku!*” yang menunjukkan bahwa Iis bersyukur kepada Allah dengan bertasbih.

Iis mensyukuri nikmat dan karunia yang telah Allah berikan kepadanya berupa kembali utuhnya keluarga Iis. Iis yang telah dipertemukan kembali dengan ayah kandung dan kakak kandungnya merasa sangat

bersyukur kepada Allah. Berdasarkan pendapat Widayaka (dalam Indriani, 2013:17) “Rasa cinta manusia kepada Allah dilakukan dengan taat kepada Allah, mensyukuri nikmat dan karunia Allah, dan berdoa kepada Allah.” Maka, dapat disimpulkan bahwa Iis mengalami emosi positif berupa rasa cinta kepada Tuhannya.

2. Emosi Negatif

a. Marah dan Benci

Emosi marah merupakan suatu hal yang mengganggu aktivitas seseorang untuk sampai kepada tujuannya. Begitu pula dengan benci, benci merupakan hal-hal yang berkaitan dengan marah, cemburu, dan iri hati. Berdasarkan pendapat Sarwono (2010:135), Sobur (2009:416—417), Fudyartanta (2011:339), Goleman (dalam Ali dan Asrori, 2008:62), dan Minderop (2010:44) yang menjadi penanda dalam perasaan marah dan benci meliputi mengepalkan tangan, menggerakkan rahang, menjatuhkan diri di lantai, menendang, menangis, berteriak, menahan napas, brutal, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, tindak kekerasan, kebencian patologis, berkeinginan untuk menghancurkan, dan muka seram.

Tokoh utama dalam novel CSDM yaitu Iis, merasa tertarik kepada Alfa. Ketertarikan tersebut menyebabkan Iis berusaha untuk mendekati Alfa. Iis mengikuti Alfa menuju ruang perpustakaan dan mencoba untuk menarik perhatian Alfa. Berikut merupakan kutipan novel CSDM yang menunjukkan emosi negatif berupa marah dan benci.

Iis memasuki ruang perpustakaan. Matanya melihat ke sekeliling, mencari-cari Alfa. Dilihatnya Alfa sedang asyik mencari-cari buku. Iis mendekat ke damping Alfa, pura-pura memilih buku juga. Setelah menemukan buku yang dipilihnya, Alfa duduk di sebuah bangku yang agak menyudut. Diam-diam, Iis terus memerhatikan, bahkan mendekat kepada Alfa. Secara kebetulan Alfa menatap Iis yang juga sedang menatap Alfa. Keduanya saling bertatapan sesaat. Iis langsung menebarkan pesona senyum pemikat

yang paling manis. Tapi di luar dugaan Iis, Alfa malah membalasnya dengan melengos. Tentu saja Iis jengkel dan malu. Maka ia bergegas meninggalkan ruang perpustakaan, hatinya kesal bukan kepalang. (CSDM:12—13)

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat penanda yang menunjukkan emosi negatif berupa emosi negatif berupa marah dan benci. Penanda tersebut adalah “*Tentu saja Iis jengkel dan malu. Maka ia bergegas meninggalkan ruang perpustakaan, hatinya kesal bukan kepalang.*” Penanda ini menggambarkan rasa marah yang dialami oleh Iis. Ia merasa jengkel ketika senyumannya hanya dibalas Alfa dengan melengos. Kejengkelan Iis membuat Iis merasa malu karena telah berusaha untuk mendapatkan perhatian dari Alfa. Kemarahan yang dirasakan oleh Iis membuat Iis bergegas meninggalkan ruang perpustakaan dengan hati yang sangat kesal.

Iis merasa jengkel dan malu ketika Alfa hanya melengos membalas senyuman yang diberikan oleh Iis. Berdasarkan pendapat Goleman (dalam Ali dan Asrori, 2008:62) “Amarah di dalamnya meliputi brutal, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, tindak kekerasan, dan kebencian patologis.” Maka, dapat disimpulkan bahwa Iis mengalami emosi negatif berupa perasaan marah dan benci.

b. Sedih

Rasa sedih dirasakan oleh tokoh utama dalam novel CSDM, yaitu Iis. Perasaan sedih yang dialami oleh Iis merupakan luapan perasaan Iis ketika harapannya tidak berjalan sesuai dengan kenyataan. Perasaan sedih tersebut sebagian besar berbentuk perasaan kecewa. Perasaan sedih yang dirasakan oleh Iis menyebabkan Iis menangis. berdasarkan pendapat (Minderop, 2010:43), Fudyartanta (2011:339), Parkes (dalam Minderop, 2010:43), dan Goleman (dalam Ali dan Asrori, 2008:62), yang menjadi penanda dalam perasaan sedih adalah menangis, wajah tidak cerah, lesu, pedih, sedih, muram, suram,

melankolis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa, dan depresi.

Perasaan sedih dialami oleh Iis ketika ia bertemu Alfa dan berniat untuk pulang bersama Alfa. Berikut merupakan kutipan novel CSDM yang menunjukkan emosi negatif berupa perasaan sedih.

“Kamu.... Kamu mau pulang ke mana? Kita sama-sama aja, yuk!”

“Terima kasih. Aku akan ke rumah teman dulu. Aku jalan duluan, ya?”

Alfa langsung berjalan, sementara Iis menganggukkan kepala dengan wajah agak kecewa. (CSDM: 29—30)

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat penanda yang menunjukkan emosi negatif berupa perasaan sedih yang dialami oleh Iis. Penanda tersebut adalah “*Alfa langsung berjalan, sementara Iis menganggukkan kepala dengan wajah agak kecewa.*” Penanda ini menggambarkan perasaan sedih yang dialami oleh Iis. Iis bertemu Alfa, Iis ingin membayar hutang bukunya kepada Alfa. Walau Alfa bersikeras menolak untuk menerima uang yang diberikan oleh Iis, Iis tetap merasa bahwa ia harus membayar walau itu hanya dua ribu rupiah. Setelah membayar hutangnya, Iis berusaha mengajak Alfa pulang, hal tersebut tampak pada kalimat “*Kamu... Kamu mau pulang ke mana? Kita sama-sama aja, yuk!*” yang menunjukkan bahwa Iis berharap Alfa mau pulang bersama Iis. Namun, harapan Iis harus kandas ketika mendengar jawaban Alfa. Kalimat “*Terima kasih. Aku akan ke rumah teman dulu. Aku jalan duluan, ya?*” yang menunjukkan penolakan Alfa secara halus kepada Iis yang mengajaknya pulang. Hal ini membuat Iis merasa kecewa karena Alfa tidak mau pulang bersama Iis. Kekecewaan tersebut merupakan wujud perasaan sedih yang dirasakan oleh Iis. Kalimat “*Alfa langsung berjalan, sementara Iis menganggukkan kepala dengan wajah agak kecewa.*” menunjukkan Iis yang kecewa. Hal inilah yang menunjukkan bahwa Iis mengalami emosi negatif berupa perasaan sedih.

Iis merasa sedih dan kecewa karena Alfa menolak ajakannya untuk pulang bersama. Perasaan kecewa karena ditolak merupakan

bentuk perasaan sedih. Berdasarkan pendapat Goleman (dalam Ali dan Asrori, 2008:62) “Kesedihan di dalamnya meliputi sedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa, depresi.” Maka, dapat disimpulkan Iis mengalami emosi negatif berupa rasa sedih.

c. Takut

Takut merupakan suatu bentuk luapan perasaan gelisah terhadap hal-hal tertentu. Perasaan takut dapat timbul pada diri seseorang akibat adanya situasi yang membahayakan, sehingga menyebabkan seseorang menjadi lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu. Berdasarkan pendapat Sarwono (2010:133—134) dan Bhatia (dalam Vashti, 2017:15) yang menjadi penanda dalam perasaan takut ialah melindungi diri, menjauh, menghindar, melawan, dan bersembunyi.

Tokoh utama dalam novel CSDM, yaitu Iis mengalami emosi takut. Emosi takut yang dirasakan oleh Iis merupakan luapan perasaan cemas terhadap kenyataan yang akan dihadapinya. Iis cemas melihat foto perempuan yang mirip dengan ibunya di dinding rumah Alfa. Berikut merupakan kutipan novel CSDM yang menunjukkan emosi takut.

Iis termangu menatap foto yang sama dengan yang dipajang di rumah Alfa. Yang beda hanya figura dan keadaan fotonya. Foto yang ada di rumah Iis lebih terawat bersih dengan figura yang harganya mahal. Tangan Iis meraba foto itu.

“Mengapa bisa sama? Mengapa foto Mama juga ada di rumah Alfa? Mengapa Alfa bilang foto itu adalah foto ibunya? Apa mungkin Mama punya saudara kembar?” bisik hati Iis. Iis memejamkan mata.

“Aku harus merahasiakan dulu hal ini...,” Iis mengehla napas dalam-dalam. (CSDM:111)

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat penanda yang menunjukkan emosi negatif berupa rasa takut yang dialami oleh Iis. Penanda tersebut adalah “*Mengapa bisa sama? Mengapa foto Mama juga ada di rumah Alfa? Mengapa Alfa bilang foto itu adalah foto ibunya? Apa mungkin Mama punya saudara kembar?*” bisik hati Iis.”

Penanda ini menggambarkan situasi Iis yang merasa takut bahwa dugaannya benar. Iis menduga bahwa Bu Nani yang merupakan ibu kandungnya juga merupakan ibu kandung Alfa. Iis bertekad untuk segera menemukan buktinya. Rasa takut atas dugaan Iis tersebut kemudian membuatnya menjadi lebih bertekad. Hal tersebut dapat di lihat dalam kalimat “*Aku harus merahasiakan dulu hal ini...’ Iis menghela napas dalam-dalam.*” yang menunjukkan Iis berusaha untuk menyimpan rahasia yang diketahuinya dan berusaha untuk segera menemukan jawaban dari dugaannya. Hal inilah yang menunjukkan bahwa Iis mengalami perasaan takut.

Iis merasa cemas setelah melihat foto yang sangat mirip ibunya terpajang di dinding rumah Alfa. Iis berusaha untuk melawan dugaannya dan segera ingin mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang timbul saat ia melihat foto tersebut. Berdasarkan pendapat Bhatia (dalam Vashti, 2017:15) “Rasa takut merupakan sebuah emosi primitif, emosi yang kuat dalam menghadapi ancaman, baik nyata atau pun imajinatif, yang disertai dengan reaksi fisiologis yang dihasilkan dari rangsangan dari sistem saraf simpatik dan dengan pola difensif dari perilaku yang terkait dengan penghindaran, melawan, atau bahkan bersembunyi.” Maka, dapat disimpulkan bahwa Iis mengalami emosi negatif berupa rasa takut.

d. Kecemasan dan Gelisah

Kecemasan atau gelisah merupakan perasaan selalu khawatir, perasaan tidak senang, perasaan cemas, dan sebagainya. Perasaan cemas dan gelisah merupakan luapan perasaan yang menyakitkan. Rasa cemas dan gelisah dapat memberikan efek negatif pada kesehatan mental manusia. Berdasarkan pendapat Martono (2009:290), yang menjadi penanda dalam rasa cemas dan gelisah ialah resah, tidak tenang, selalu khawatir, tidak tenang, tidak bisa sabar, cemas, gelisah, dan bingung.

Kecemasan dan gelisah tergambar pada tokoh utama dalam novel CSDM, yaitu Iis. Iis merasakan kecemasan ketika melihat foto ibunya tergantung di dinding rumah Alfa.

Berikut merupakan kutipan novel CSDM yang menunjukkan emosi kecemasan dan kegelisahan.

Tiba-tiba pandangan Iis tertumbuk ke arah foto seorang wanita yang terpajang di dinding. Iis termangu sesaat seakan tak percaya. "Itu... itu foto siapa, Al?"

"Foto ibuku..."

Wajah Iis terkesiap. Ia menatap Alfa. Kebingungan.

"Rasanya aku mengenal benar perempuan itu..." (CSDM:111)

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat penanda yang menunjukkan emosi negatif berupa rasa cemas dan gelisah yang dialami oleh Iis. Penanda tersebut adalah "*Wajah Iis terkesiap. Ia menatap Alfa. Kebingungan. 'Rasanya aku mengenal benar perempuan itu.'*" penanda ini menggambarkan rasa cemas yang dialami oleh Iis. Iis merasa cemas karena ia melihat foto ibunya di dinding rumah Alfa. Kecemasan Iis semakin kuat ketika Alfa mengatakan bahwa foto itu adalah foto ibunya. Hal tersebut tampak pada kalimat "*Wajah Iis terkesiap. Ia menatap Alfa. Kebingungan. 'Rasanya aku mengenal benar perempuan itu.'*" yang menunjukkan bahwa Iis merasa kebingungan karena foto yang ia lihat merupakan foto perempuan yang ia kenal betul.

Iis merasakan kebingungan karena melihat foto ibunya di dinding rumah Alfa. Iis semakin merasa bingung setelah Alfa mengatakan bahwa foto tersebut adalah foto ibunya. Iis merasa bingung dan cemas. Berdasarkan pendapat Martono (2009:290) "Kecemasan atau kegelisahan berasal dari kata gelisah artinya resah, tidak tenang, tidak bisa sabar, cemas, dan sebagainya." Maka, dapat disimpulkan bahwa Iis mengalami emosi negatif berupa kecemasan dan kegelisahan.

Rencana Implementasi Novel *Cahaya Surga di Matanya* dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Sekolah

Pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah memberikan pengaruh terhadap pengetahuan, pembentukan karakter, dan

watak pada siswa. Rencana implementasi dari pembelajaran novel di sekolah dapat menggunakan model, metode, media, evaluasi yang beragam bergantung pada pendidik yang bersangkutan, yang terpenting tujuan pembelajaran dapat tercapai.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai emosi positif dan negatif tokoh utama dalam novel *Cahaya Surga di Matanya* karya Eddy D. Iskandar serta rencana implementasinya di sekolah, terdapat simpulan dalam penelitian ini. Simpulan tersebut sebagai berikut. (1) Emosi positif yang digambarkan oleh Eddy D. Iskandar kepada Iis dalam novelnya yang berjudul *Cahaya Surga di Matanya* adalah emosi gembira dan emosi cinta. Emosi positif yang terdapat pada tokoh utama novel tersebut sebanyak 26 emosi, yaitu 16 emosi gembira dan senang, dan 10 emosi cinta. Emosi yang dikaji dengan menggunakan pendekatan behavioristik ini menunjukkan bahwa emosi yang dialami tokoh Iis tidak terlepas dari peranan orang lain. Emosi-emosi yang dirasakan oleh Iis sebagian besar dipengaruhi oleh tokoh Alfa yang merupakan kakak kandungnya. (2) Emosi negatif yang digambarkan oleh Eddy D. Iskandar kepada Iis dalam novelnya yang berjudul *Cahaya Surga di Matanya* adalah emosi marah dan benci, emosi takut, emosi cemas dan gelisah, dan emosi sedih. Emosi negatif yang terdapat pada tokoh utama novel tersebut adalah sebanyak 21 emosi, yaitu 8 emosi marah dan benci, 1 emosi takut, 3 emosi cemas dan gelisah, dan 9 emosi sedih. Tidak berbeda dengan emosi positif, emosi negatif yang dikaji dengan menggunakan pendekatan behavioristik ini sebagian besar dipengaruhi oleh adanya rangsangan dari orang lain. (3) Implementasi pembelajaran penelitian ini diwujudkan dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Pembuatan RPP tersebut ditinjau dari indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan, saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut. (1) Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar calon peneliti berikutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan acuan. Teori yang digunakan akan lebih baik jika diperbanyak, agar tidak menyulitkan calon peneliti nantinya dalam meneliti emosi yang terdapat dalam tokoh. (2) Melalui hasil penelitian ini, peneliti berharap agar guru dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan pengayaan dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya pada pembelajaran teks novel kurikulum 2013 revisi 2017. (3) Melalui hasil penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan peserta didik tentang teks novel melalui publikasi yang relevan. Hasil penelitian ini dapat dibaca lewat berbagai media di sekolah maupun jurnal pendidikan yang diakses peserta didik secara *online*. Peneliti berharap peserta didik dapat memanfaatkan penelitian ini untuk meneladani sifat maupun watak tokoh yang perlu untuk dicontoh dalam novel *Cahaya Surga di Matanya* karya Eddy D. Iskandar ini.

DAFTAR RUJUKAN

Ali, dan Asrori. 2008. *Psikologi Perkembangan Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Desminta. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fudyartanta, Ki. 2011. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Indriyani, Ayu Astuti. 2015. Nilai-Nilai Budaya dalam Novel *Kubah* Karya Ahmad Tohari. Skripsi tidak diterbitkan. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Iskandar, Eddy E. 2013. *Cahaya Surga di Matanya*. Bandung: Yrama Widya.
- Martono. 2006. *Ekspresi Puitik Puisi Munawar Kalahan*. Pontianak: Pres Stain
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, Sarlito W. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Depok: Rajawali Pers.
- Sobur, Alex. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Vashti, Sabrina. 2017. *Klasifikasi Emosi Tokoh Utama Erika dalam Roman Die Klavier Spielerin Karya Elfriede Jelinek*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.